

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoristis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.¹³

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus.¹⁴

Model pembelajaran juga merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁵ Banyaknya model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk

¹³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka 2007. H. 1

¹⁴Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta: Gava Media, 2017. H.

¹⁵*Ibid.*

memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu.

Model pembelajaran merupakan operasionalisasi dari teori yang melandasinya berfungsi sebagai pedoman bagi perencana pembelajaran yang diimplementasikan dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran untuk membantu pembelajar mengembangkan kognitif, emosional, sosial dan spiritual.¹⁶ Model pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi yang penting bagi guru untuk memberi arah dalam pendesainan pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik mencapai berbagai tujuan serta mencapai hasil yang baik. Artinya fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran.¹⁷ Karena itu, setiap model pembelajaran mengarahkan pendidik ke dalam mendesain pembelajaran dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa belajar, sehingga kompetensi dan tujuan belajarnya tercapai.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh seorang guru di dalam kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

¹⁶Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010. H. 63

¹⁷*Ibid.*, H. 64

¹⁸*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Model Pembelajaran *Treffinger*

Model *treffinger* ini sebenarnya tidak berbeda jauh dengan model pembelajaran yang digagas oleh Osborn. Model *treffinger* ini juga dikenal dengan *Creative Problem Solving*. Keduanya sama-sama berupaya meningkatkan siswa berpikir kreatif dalam menghadapi masalah. Namun sintak yang diterapkan antara Osborn dan *Treffinger* sedikit berbeda karna model CPS *Treffinger* merupakan revisi atas kerangka yang dikembangkan oleh Osbor.¹⁹ Model *treffinger* adalah suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar kreatif yang bersifat *develop* mental dan mengutamakan segi proses. Strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh *treffinger* yang berdasarkan kepada model belajar kreatifnya. Model ini merupakan model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan.²⁰ Model ini juga mendorong belajar kreatif yang menggambarkan susunan tingkat yang mulai dengan unsur-unsur dasar dan mengajak ke fungsi-fungsi berfikir yang menjemuk. Siswa terlibat dalam Kegiatan ini membangun keterampilan dua tingkat pertama untuk kemudian menangani masalah kehidupan nyata pada tingkat ketiga.²¹

¹⁹Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013. H. 317-318

²⁰Aris Shoimin, *Op. Cit.* H. 218

²¹*Ibid.*, H. 219

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Langkah-langkah Model *Treffinger*

Agar penggunaan model ini efektif maka perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini:²²

1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan tercapai
2. Guru menyajikan fenomena alam yang mengundang keingintahuan siswa
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan
4. Guru memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya
5. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi
6. Guru mengecek solusi yang telah diperoleh oleh siswa.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Treffinger*

a). Kelebihan

Adapun kelebihan yang bisa diperoleh dari menerapkan model ini menurut Miftahul Huda sebagai berikut:²³

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan
2. Membuat siswa aktif dalam pembelajaran
3. Mengembangkan kemampuan berpikir siswa karena disajikan masalah pada awal pembelajaran dan memberi kekuasaan kepada siswa untuk mencari arah-arah penyelesaiannya sendiri
4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan percobaan untuk memecahkan suatu permasalahan
5. Membuat siswa menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya ke dalam situasi baru.

²²Miftahul Huda, *Op. Cit.* H. 319

²³*Ibid.*, H. 320

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan kelebihan menurut Aris Shoimin adalah sebagai berikut:²⁴

1. Mengasumsikan bahwa kreativitas adalah proses dan hasil belajar
2. Dilaksanakan kepada semua siswa dalam berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan
3. Mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif dalam pengembangan
4. Melibatkan secara bertahap kemampuan berfikir konvergen dan divergen dalam proses pemecahan masalah
5. Memiliki tahapan pengembangan yang sistematis dengan beragam metode dan teknik untuk setiap tahap yang dapat diterapkan secara fleksibel.

b). Kekurangan

Adapun kekurangan menurut Miftahul Huda adalah sebagai berikut:²⁵

1. Perbedaan level dan pemahaman dan kecerdasan siswa dalam menghadapi masalah
2. Ketidaksiapan siswa untuk menghadapi masalah baru yang dijumpai dilapangan
3. Model ini tidak cocok untuk kelas-kelas rendah
4. Membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk mempersiapkan siswa melakukan tahap-tahap diatas.

Sedangkan kekurangan menurut Aris Shoimin adalah:²⁶ Butuh waktu yang lama.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu tingkatan keberhasilan yang di capai peserta didik dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor sesuai dengan tujuan yang di tetapkan. Hasil

²⁴Aris Shoimin, *Op. Cit.* H. 221

²⁵Miftahul Huda, *Op. Cit.* H. 320

²⁶Aris Shoimin, *Op. Cit.* H. 222

belajar merupakan perubahan perilaku siswa. Akibat belajar perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mengajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁷ Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan pencapaian pengalaman belajar. Adapun hasil belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Menurut KBBI hasil juga dapat diartikan pendapat, akibat, pajak, berhasil, dan mendapat hasil serta tidak gagal.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dibuat oleh seseorang untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dengan cara berlatih dengan sungguh-sungguh agar terjadi perubahan pada tingkah laku seseorang tersebut. Penilaian hasil belajar dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan berbagai hal yang berhubungan dengan akademik seperti menentukan jurusan, syarat kelulusan, pendidikan lanjutan, bidang profesi, yang sesuai dan saran untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.

²⁷ Purwanto, dkk. *Loc. Cit*

²⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002. H. 391

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Nana Sudjana dalam Tohirin memaparkan bahwa hasil belajar :

- 1) Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- 2) Ranah efektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan jawaban, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotrik, yaitu hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampun bertindak. Ranah psikomotrik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.²⁹

Menurut Nana Sudjana belajar dan mengajar merupakan sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yaitu :

- 1) Tujuan pengajaran (intruksional)
- 2) Pengalaman (proses) belajar mengajar
- 3) Hasil belajar.³⁰

Menurut Djamarah belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan,

²⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Sarana Mandiri Offset, 2003. H. 199

³⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.³¹ Menurut Nasution mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan enak, sehingga terjadi belajar mengajar.³² Dalam buku pedoman guru pendidikan agama islam terbitan Depag RI, proses belajar mengajar adalah :“Belajar mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tidak lanjut.”³³

Menurut S. Nasution dalam Kunandar berpendapat bahwa “ Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.”³⁴

Berdasarkan teori-teori diatas yang dikemukakan para ahli, bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang belajar setelah melaksanakan proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan sampai dimanakah perubahan itu tercapai? itu tergantung dari

³¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta 2006. H. 10-11

³²B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta 2002. H. 18

³³*Ibid.*, H.10

³⁴Kunandar, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa faktor. Proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor.³⁵ Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor murid, dimana setiap murid memiliki kondisi yang berbeda-beda, baik kondisi fisiologis maupun kondisi psikologis.
- 2) Faktor lingkungan, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial.
- 3) Faktor instrument, yang didalamnya terdiri dari kurikulum, program (bahan pengajaran), sarana dan fasilitas, dan guru (tenaga pengajar).

Secara global faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal (Faktor individu), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

Hal senada Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh

³⁵Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 1997. H. 103

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

faktor-faktor eksternal. Adapun faktor internal menurut Aunurrahman³⁶ yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa;
- 2) Sikap terhadap belajar;
- 3) Motivasi belajar;
- 4) Konsentrasi belajar;
- 5) Mengolah bahan belajar;
- 6) Menggali hasil belajar;
- 7) Rasa percaya diri;
- 8) Kebiasaan belajar.

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah:

- a) Faktor guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Adapun keterampilan yang dimaksud adalah:
 - 1) Memahami peserta didik.
 - 2) Merancang pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran.
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

³⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009. H. 177-185

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
 - b) Faktor lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
 - c) Kurikulum sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.³⁷

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

c. Hubungan Model *Treffinger* dengan Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan

³⁷*Ibid.*, H. 188-195

belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa adalah model pembelajaran *Treffinger*.

Model *Treffinger* ini sebenarnya tidak berbeda jauh dengan model pembelajaran yang digagas oleh Osborn. Model *Treffinger* ini juga dikenal dengan *Creative Problem Solving*. Keduanya sama-sama berupaya meningkatkan siswa berpikir kreatif dalam menghadapi masalah. Dan model ini juga mendorong belajar kreatif yang menggambarkan susunan tiga tingkat yang mulai dengan unsur-unsur dasar dan mengajak ke fungsi-fungsi berfikir yang menjemuk.³⁸

Dengan dilaksanakan model pembelajaran *Treffinger* ini, dapat meningkatkan daya fikir siswa secara acak dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir efektif, karena siswa dituntut untuk mencari jawaban yang paling tepat dan harus jeli dalam mencari jawaban yang ada dalam lembar kerja, sehingga hasil belajar IPA siswa akan meningkat .

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian relevan dengan penelitian yang telah dilakukan Enny Oktavika dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kreatif Model *Treffinger* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas VII.b SMPN 3 Rokan IV Koto”. Pada penelitian saudari Enny Oktavika dapat membuktikan bahwa hasil belajar Matematika siswa terus meningkat menjadi 85,5%

³⁸Aris Shoimin, *Op. Cit.* H. 218

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah mengikuti penerapan pembelajaran Model Treffinger. Persamaanya sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar dan menggunakan model Treffinger. Perbedaannya pada mata pelajaran, penulis melakukan pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian Enny Oktavika pada mata pelajaran Matematika, peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar sedangkan Enny Oktavika melakukan penelitian di SMP, dengan waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

2. Penelitian relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erdiana Puspitasari dengan judul “pengaruh penerapan model treffinger terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol tulungagung tahun 2013/2014 di FKIP IAIN tulungagung. Hasil penelitian Erdiana Puspitasari disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Penerapan Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,747$ kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikansi 5% dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Persamaanya sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya pada mata pelajaran, waktu dan tempat penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pengamatan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Birandang pembelajaran IPA masih sangat pasif. Permasalahan tentunya tidak dapat dilepaskan dari beberapa penyebab. Penyebab ini antara lain yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, masih menggunakan pembelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konvensional, metode yang digunakan masih menggunakan metode yang tergolong belum bisa menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa dalam belajar.

Permasalahan tersebut berdampak pada proses belajar siswa itu sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar IPA. Mereka masih bergantung pada guru dan cenderung ingin belajar pada jadwal pembelajaran saja. Fakta permasalahan ini mendorong peneliti untuk menemukan suatu alternatif, yaitu perlunya suatu strategi pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru yang aktif tetapi siswa juga ikut aktif. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga dikatakan berhasil, apabila sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM. Adapun nilai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar adalah 70. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan analisis di atas, maka Penelitian ini berkenaan dengan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran “*Treffinger*”. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah diterapkan model pembelajaran “*Treffinger*”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru terhadap penerapan model pembelajaran *Treffinger* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru menyajikan fenomena alam yang mengundang keingintahuan siswa
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan
- 4) Guru memberikan waktu dan kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya
- 5) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi
- 6) Guru mengecek solusi yang telah diperoleh oleh siswa

b. Aktivitas Siswa

Adapun yang menjadi indikator aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Treffinger* adalah:

- 1) Siswa mendengarkan tujuan pelajaran yang disampaikan oleh guru
- 2) Siswa mengamati penyajian fenomena alam yang diberikan oleh guru
- 3) Siswa mulai mengidentifikasi permasalahan yang diberikan oleh guru
- 4) Siswa memikirkan gagasan yang akan diungkapkan

- 5) Siswa mencari informasi permasalahan yang diberitahukan oleh guru
- 6) Siswa menyebutkan informasi yang didapatkan kepada guru

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai 75% ketuntasan klasikal atau dengan kategori baik menurut kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Artinya dengan presentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah berhasil, karena berada pada interval 71-84%.³⁹

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Jika model pembelajaran *treffinger* ini di terapkan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Birandang Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar akan meningkat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010. H. 218